

Peningkatan Wawasan Akademik Mengenai Cara Menulis Pendahuluan Naskah Ilmiah yang Menarik agar Diminati oleh Jurnal-Jurnal Berkualitas

Muhammad Rasyid Abdillah^{*1}, Adi Rahmat², Adolf Bastian³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: m.rasyidabdillah@unilak.ac.id

Abstract

Appropriate insight and understanding of how to publish research in quality journals are valuable knowledge for academics. This community service aims to increase the insight and understanding of academics regarding this matter. In particular, this community service did a workshop on how to write the introduction section in manuscripts. So, it would make it appropriate for scientific publication. From the posttest results, it can be seen that there is an increase in the knowledge and skills of young lecturers on how to write an introductory section on an effective publication manuscript in the field of management and business.

Keywords: *introduction design, workshop, scientific research, scientific publication*

Abstrak

Pengetahuan yang tepat serta pemahaman mengenai bagaimana melakukan publikasi hasil riset pada jurnal ilmiah bereputasi merupakan wawasan yang berharga bagi para akademisi (dosen-dosen). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para dosen mengenai mengenai hal tersebut. Secara khusus, pengabdian ini melaksanakan pelatihan mengenai bagaimana membuat pendahuluan pada naskah publikasi agar diminati oleh jurnal-jurnal berkualitas. Dari hasil posttest dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para dosen muda tentang cara menulis bagian pendahuluan pada naskah publikasi yang efektif dalam bidang manajemen dan bisnis.

Kata kunci: *desain pendahuluan, pelatihan, penelitian ilmiah, publikasi ilmiah*

1. PENDAHULUAN

Akademisi pada universitas memiliki moral dan tanggung jawab untuk mempublikasikan atau menyebarkan hasil temuan penelitian mereka dalam bentuk artikel yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah. Hal ini sesuai dengan salah satu norma yang dipegang teguh pada scientific community yaitu norma "*communalism*" (Neuman, 2014). Jurnal-jurnal ilmiah disini yang dimaksud adalah jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah yang berkualitas atau berkredibilitas tinggi dapat menjadi "*calibrating device*" bagi para akademisi khususnya berkaitan dengan karir penelitian mereka dan juga sebagai "*tools*" untuk mengukur kompetensi mereka di dalam suatu disiplin ilmu (Cummings & Peterson, 1995).

Namun, ironisnya, di salah satu kota di salah satu provinsi di Indonesia, pada salah satu program studi, jumlah penelitian yang terpublikasi pada jurnal-jurnal yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti jurnal-jurnal internasional yang terindeks pada database yang diakui oleh *scientific community* masih belum sebanding dengan jumlah akademisi pada sebuah Program Studi (Prodi). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah publikasi dalam lima tahun tidak sebanyak jumlah dosen yang dimiliki oleh sebuah Prodi. Misalnya, universitas pada peringkat pertama, khususnya prodi S1 memiliki dosen sebanyak 27 orang. Namun, jumlah publikasi yang dihasilkan dalam enam tahun hanya sebanyak 33 hasil riset dengan rincian 12 artikel dan 21 prosiding.

Tabel 1. Empat Universitas di Salah Satu Kota di Indonesia yang Memiliki Publikasi Terbanyak pada Jurnal-Jurnal Ilmiah terindeks Scopus tahun 2015-2020

No	Nama Universitas	Tingkatan Prodi	Total Publikasi	Artikel	Prosiding	Jumlah Dosen
1	Perguruan Tinggi A	Prodi S1	33	12	21	27
		Prodi S2	4	1	3	8
2	Perguruan Tinggi B	Prodi S1	32	31	1	26
		Prodi S2	4	1	3	6
3	Perguruan Tinggi C	Prodi S1	9	9	0	44
		Prodi S2	22	21	1	8
4	Perguruan Tinggi D	Prodi S1	14	14	0	29

Sumber: <http://sinta.ristekbrin.go.id/> dan <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> diakses pada 9 Okt 2020

Berdasarkan diskusi tim pengabdian dengan beberapa kademisi di salah satu Kota tersebut, minimnya tingkat publikasi ilmiah tersebut disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki mengenai publikasi ilmiah, khususnya pada jurnal ilmiah. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka tim pengabdian beserta salah satu mitra yaitu salah satu yayasan pendidikan tinggi pada kota tersebut bekerjasama untuk melakukan aktivitas pelatihan berkelanjutan mengenai publikasi pada jurnal ilmiah untuk para akademisi muda. Kegiatan pelatihan yang akan dilakukan adalah kelanjutan dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya (Abdillah et al., 2020; Abdillah et al., 2021)

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melaksanakan pelatihan mengenai “Mendesain bagian pendahuluan yang efektif agar diminati oleh jurnal berkualitas.” Pelatihan pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para akademisi khususnya pada mengenai menulis bagian pendahuluan pada naskah publikasi ilmiah.

Permasalahan potensial yang dihadapi oleh akademisi adalah (a) minimnya pengetahuan yang dimiliki mengenai publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi; (b) minimnya pengetahuan tersebut disebabkan karena sedikitnya pelatihan-pelatihan yang sesuai dan tepat yang diberikan kepada para dosen khususnya, pelatihan berkelanjutan mengenai publikasi ilmiah di jurnal bereputasi.

2. METODE

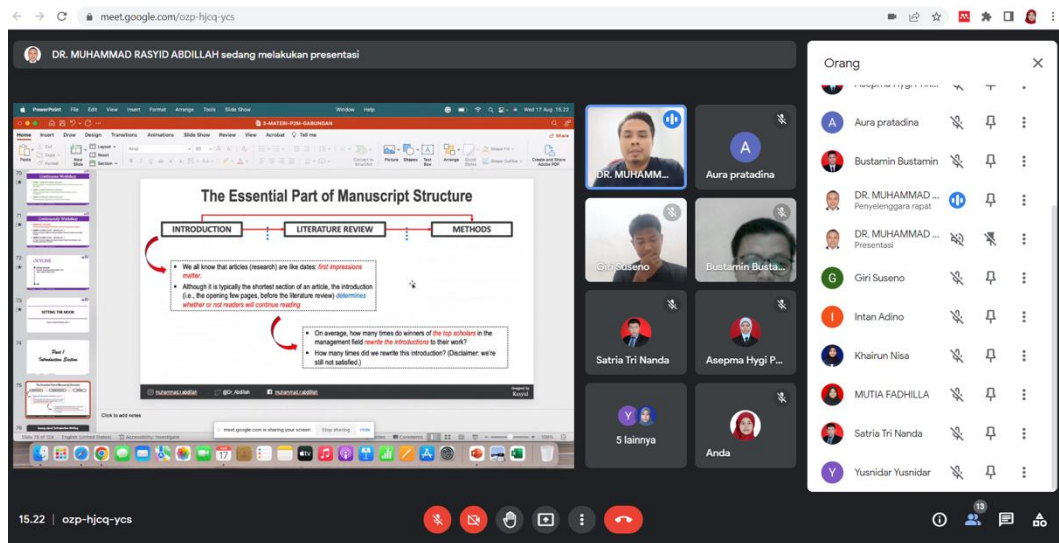
Dalam rangka memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan pelatihan-pelatihan berkelanjutan mengenai publikasi ilmiah pada jurnal-jurnal bereputasi. Pelatihan-pelatihan berkelanjutan merupakan solusi yang akan ditawarkan pada pengabdian ini. Pada tahap ini, tim melaksanakan pelatihan mengenai “Mendesain bagian pendahuluan yang efektif agar diminati oleh jurnal berkualitas.”

Adapun beberapa metode yang ditawarkan untuk memberikan solusi permasalahan kepada mitra yaitu: (a) “menghubungi koordinator pendidikan tinggi di salah satu kota target untuk melakukan pengabdian mengenai publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi;” (b) “mengadakan pengabdian dengan melakukan pelatihan kepada akademisi tentang pentingnya publikasi ilmiah khususnya pada jurnal internasional bereputasi;” (c) “memberikan pengetahuan kepada dosen-dosen mengenai cara membuat pendahuluan yang menarik agar diminati oleh jurnal-jurnal internasional bereputasi;” (d) “menguji/mengevaluasi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dengan cara meminta peserta pelatihan untuk melakukan koreksi terhadap naskah-naskah hasil penelitian yang akan mereka publikasikan.”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan rutin sebelumnya (Abdillah et al., 2020; Abdillah et al., 2021). Pada tahap ini tim PKM melaksanakan dua kegiatan agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan. *Pertama*, melakukan pelatihan dengan metode daring mengenai “MENDESAIN BAGIAN PENDAHULUAN YANG EFEKTIF AGAR OLEH DIMINATI JURNAL BERKUALITAS” *Kedua*, melakukan evaluasi dan analisa mengenai pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 17 Agustus 2022 pada pukul 15.00 wib - 18.00 wib secara daring menggunakan aplikasi “google meet” dengan “link: <https://meet.google.com/ozp-hjqc-yqs> dan PIN: 289 921 384#.”



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Online

Kegiatan ini dihadiri oleh 10 akademisi yang dikoordinir oleh salah satu yayasan Pendidikan tinggi di salah satu kota di Indonesia. Untuk memastikan tercapainya tujuan dari pelatihan online ini, Tim melakukan dua tahap evaluasi yaitu “*pretest*” dan “*posttest*.” Pada tahap pertama (*pretest*), tim mengevaluasi peserta pada saat registrasi online dengan cara memberikan pertanyaan mengenai apakah para peserta mengetahui bagaimana cara menulis pendahuluan yang efektif agar diminati oleh jurnal internasional bereputasi. Mayoritas peserta memberikan jawaban bahwa mereka tidak mengetahui hal tersebut (80,00%). Selanjutnya, pada tahap kedua (*posttest*), ketika para peserta pelatihan telah menyelesaikan kegiatan pelatihan, tim kembali menanyakan pertanyaan yang sama kepada peserta. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah memiliki peningkatan pengetahuan mengenai bagaimana cara mendesain pendahuluan yang efektif agar diminati oleh jurnal internasional bereputasi. Pendahuluan yang baik seharusnya menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: “(1) *who cares*; (2) *what do we know, what don't we know, dan so what*; (3) *what will we learn*.” (Grant & Pollock, p. 873).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen atau penjelasan-penjelasan yang harus dipenuhi dalam mendesain bagian pendahuluan yang harus diperhatikan oleh para peneliti agar naskah publikasi ilmiah mereka diminati oleh jurnal internasional bereputasi, yaitu: “(1) *who cares*;

(2) what do we know, what don't we know, dan so what; (3) what will we learn." (Grant & Pollock, p. 873).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Seswandi, A., & Anita, R. (2020). Peningkatan Pemahaman Mengenai Penyebab Naskah Publikasi Ditolak Oleh Jurnal Berkualitas. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 4(3), 262-267.
- Abdillah, M. R., Seswandi, A., & Anita, R. (2021). Peningkatan Pemahaman Dosen Mengenai Penyebab Jurnal Internasional Bereputasi Menerima Naskah Publikasi Ilmiah. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 5(3), 236-239.
- Cummings, L. L. & Frost (1995). *Publishing in Organization Science*. London: SAGE Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- PDDIKTI (2020). *Daftar Dosen pada Program Studi*. Available at: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- SINTARISTEKBRIN (2020). *Daftar Publikasi Ilmiah terindeks Scopus*. Available at: <http://sinta.ristekbrin.go.id/>